

JURNAL SKRIPSI

Pendahuluan

Peningkatan pembangunan nasional di bidang ekonomi tidak bisa terlepas dari peran perbankan sebagai salah satu sektor pendukung. Bank merupakan instrument penting dan strategis dalam pemberdayaan ekonomi rakyat banyak untuk upaya mensukseskan pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat dalam Pasal 1 angka 2 Undang – undang No. 21 Tahun 2008, yang menyatakan bahwa ”Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Penggunaan kredit tidak selamanya seperti yang diharapkan, terbatasnya dana yang tersedia dibandingkan dengan jumlah permintaan kredit merupakan masalah yang dihadapi oleh perbankan dewasa ini. Masalah lain yang sering terjadi kredit yang bermasalah antara lain kredit macet. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan kerugian bagi bank. Oleh karena itu manajer bank harus mengadakan seleksi terhadap permohonan kredit.

Hal-hal tersebut dapat dihindari dengan sistem informasi akuntansi yang memadai dalam pemberian kredit diharapkan dapat menjamin bahwa dalam pelaksanaan pemberian kredit dapat terkendali dan mampu mencegah terjadinya kesalahan yang dapat merugikan bank dan dapat mencegah terjadinya pemberian kredit yang tidak sehat. Bank juga memerlukan adanya suatu pengendalian guna tercapainya tujuan perusahaan secara menyeluruh. Pengendalian ini bersifat pengendalian *preventif* dan pengendalian *represif*. Untuk tercapainya tujuan tersebut bank memerlukan sistem informasi yang baik sehingga kredit tersebut tidak bermasalah, dalam hal ini bank harus hati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabahnya dengan cara memperhatikan dengan cara memperhatikan prinsip-prinsip kredit, yaitu : 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*), dan 7P (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, dan protection*), serta 3R (*returns, repayment, dan risk bearing ability*).

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang perkreditan perbankan khususnya pada Kredit Pinjaman Multiguna pada PT. BPR Prima Dana Abadi Palembang.

Tabel 1.1
Kredit Pinjaman Multiguna pada
PT. BPR Prima Dana Abadi
Tahun 2015 s/d 2017

Jenis Kolektabilitas	Jumlah Debitur	Rata-Rata Bunga per Tahun
Kredit Lancar	50 Debitur	16%
Kredit Tidak Lancar	8 Debitur	16%
Kredi Diragukan	3 Debitur	16%
Kredit Macet	3 Debitur	16%

Sumber: PT. BPR Prima Dana Abadi, 2017

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merasa tertarik untuk membuat karya tulis berbentuk skripsi berdasarkan penelitian dengan judul **“PENGARUH SUKU BUNGA DAN JANGKA WAKTU TERHADAP KREDIT MACET PADA PT. BPR PRIMA DANA ABADI PALEMBANG”**.

Pada penelitian ini, hanya membahas pengaruh suku bunga dan jangka waktu kredit terhadap kredit macet. Data-data yang di analisa adalah data nasabah yang kreditnya macet.

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh suku bunga terhadap kredit macet ?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh jangka waktu terhadap kredit macet?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai suku bunga dan jangka waktu yang berpengaruh terhadap kredit macet dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pemberian kredit bagi nasabah yang kurang kompeten.

Landasan Teori

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan dalam bukunya Kasmir:2004:23 mendefinisikan bank sebagai berikut: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Kasmir:2004:33 mendefinisikan sebagai berikut: “Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan

usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Menurut Komarudin Sastradipoera (2004:15) menyebutkan bahwa “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan terlebih dahulu”. Dalam pemberian suatu fasilitas kredit terdapat unsur-unsur kredit sebagai berikut (Kasmir.2004:94): Kepercayaan, Kesepakatan, Jangka waktu, Risiko dan Balas jasa.

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain: Kredit konsumsi adalah kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan konsumtif yang diperlukan pemohon dan sumber pembayaran kembali kreditnya berasal dari penghasilan atau gaji pemohon. Pada umumnya kredit konsumtif bunganya tinggi, karena risiko yang dihadapi oleh Bank juga tinggi. Tingginya risiko yang dihadapi oleh bank tersebut tergambar pada proses pemberian kredit tersebut yaitu cepat dan mudah cairnya. Kredit Multi Guna adalah fasilitas kredit untuk meningkatkan kesejahteraan yang diberikan kepada pegawai suatu perusahaan atau anggota suatu koperasi. Pemberian fasilitas tersebut harus berdasarkan atas perjanjian kerjasama yang dibuat antara bank dengan perusahaan/instansi pemberi kerja/Koperasi tempat peminjam anggotanya.

Suku bunga adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank (Kasmir.2004:121). Jangka waktu terletak diantara tanggal mulai berlakunya perjanjian kredit dan tanggal pelunasan kredit. Apabila jangka waktu kredit habis berarti bahwa pinjaman itu harus telah dilunasi oleh debitur yang bersangkutan. Berdasarkan pedoman diatas, maka lamanya jangka waktu adalah sebagai berikut (Kasmir.2004:100-101): Kredit jangka pendek adalah Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk modal kerja. Kredit jangka menengah adalah Kredit jangka menengah berkisar antara 1 tahun sampai 3 tahun, biasanya untuk investasi. Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.

Kredit macet atau *bad debt* adalah kredit yang setelah jatuh tempo belum dapat diselesaikan pembayarannya karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsure kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan kondisi debitur (Siamat.1993:220).

Tabel 2.1

Penyebab kredit macet sebagai berikut (Kuncoro,2002:470-474):

Klasifikasi	Kemungkinan Penyebab
Faktor Eksternal	Lingkungan Usaha.
	Musibah (Misal kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha.
	Persaingan antar bank yang tidak sehat.
Faktor Internal	Kebijakan perkreditan yang kurang menunjang.
	Kelemahan system dan prosedur penilaian kredit.
	Pemberian dan pengawasan kredit yang menimpang dari prosedur
	Itikad yang kurang baik dari pemilik, pengurus dan pegawai bank.

Kredit macet akan berdampak pada kedua belah pihak, baik pada bank sebagai kreditur maupun pihak nasabah penerima kredit sebagai debitur. Akibat dari kredit macet sebagai berikut : Nasabah harus menanggung kewajiban yang cukup berat kepada bank, karena bunga terus dihitung selama kredit belum dilunasi (utang pokok ditambah bunga), sehingga jumlah kewajiban nasabah semakin lama semakin besar. Bank akan kekurangan dana sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank dan akan terganggu kesehatannya dan kesulitan memenuhi permintaan nasabah. Keadaan yang demikian mempengaruhi pula kepercayaan masyarakat terhadap bank berkurang.

Kolektibilitas atau kualitas kredit adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan (Taswan.2006:184-185). Kualitas kredit didasarkan pada ketepatan pembayaran

kembali angsuran pokok dan bunga serta kemampuan peminjam dari keadaan usahanya. Ada empat tingkat kolektibilitas sebagai berikut: Kredit lancar yaitu kredit yang perjalanannya lancar atau memuaskan artinya segala kewajiban (bunga atau angsuran hutang pokok) diselesaikan oleh nasabah secara baik. Kredit tidak lancar yaitu kredit yang selama 3 atau 6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran-pembayaran bunga tidak baik serta angsuran pokok pun demikian pula. Kredit diragukan yaitu kredit yang telah tidak lancar dan telah sampai pada jatuh temponya belum dapat juga diselesaikan oleh nasabah bersangkutan. Kredit macet yaitu kredit yang setelah jatuh tempo belum dapat diselesaikan pembayarannya karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan kondisi debitur.

Metode Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini pimpinan PT. BPR Prima Dana Abadi Palembang mengenai nasabah yang mengalami kredit macet. Objek penelitian akan diteliti adalah suku bunga, jangka waktu dan kredit macet pada PT. BPR Prima Dana Abadi Palembang. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, sehingga hasil penelitiannya dapat mengukur dan menganalisis data dengan statistik. (Indrianto, 1999:12).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif dan survey, yaitu kuesioner yang terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang spesifik dengan pertanyaan ataupun pernyataan. (Malhotra, Naresh K. 2009:196). Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Prima Dana Abadi Palembang, Jalan Letkol Iskandar No. 107, 24 Ilir Palembang.

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:115). Populasi dalam penelitian ini semua nasabah yang menerima kredit dari PT. BPR Prima Dana Abadi Palembang, namun mengalami kemacetan dalam pembayaran angsuran atau bahkan tidak mengangsur sama sekali pada tahun 2015 s/d 2017. Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999:258). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian nasabah yang menerima kredit pada PT. BPR Prima Dana Abadi Palembang, namun mengalami

kemacetan dalam pembayaran angsuran atau bahkan tidak mengangsur sama sekali pada tahun 2015 s/d 2017.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan pada rumusan Slovin (Suharyadi dan Purwanto, 2008:16), sebagai patokan untuk menentukan ukuran sampel minimal yang harus diambil adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran Populasi
- E = Standar Error (10%)

Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti maka sampel diambil dengan pendekatan *non probability sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur, dalam hal ini pengetahuan, kepercayaan, dan pengalaman seseorang dijadikan pertimbangan untuk menentukan anggota populasi yang dipilih sebagai sampel atau sering disebut dengan *Purpose Sampling*. Pada penelitian ini populasi sampel berdasarkan karakteristik tertentu yaitu nasabah PT. BPR Prima Dana Abadi Palembang.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Sampel yang diambil adalah nasabah PT. BPR Prima Dana Abadi Palembang yang jumlahnya setiap hari bertambah dan tidak dapat ditentukan secara pasti.

Variabel penelitian ini terdiri atas 2 (dua) jenis, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam hal ini adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya atau member pengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan variabel terikat dalam hal ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Tabel 3.1
Indikator Suku Bunga (X_1)

No	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Suku bunga dalam persentase	1. Penetapan suku bunga jelas sesuai dengan perjanjian kredit. 2. Besaran suku bunga relative tidak memberatkan nasabah. 3. Tawaran suku bunga yang lebih baik pada saat pelunasan kredit lebih awal dibanding bank lain.	Rasio dengan satuan persen (%)
2.	Metode hitung bunga kredit	4. Nasabah mengerti dan setuju dengan cara perhitungan bunga yang di perjanjikan. 5. Penetapan metode hitung bunga sesuai keinginan nasabah. 6. Nasabah dapat memilih jenis pinjaman sesuai metode hitung bunga yang di inginkan.	Rasio dengan satuan persen (%)

Tabel 3.2
Indikator Jangka Waktu (X_2)

No	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Jangka pendek	Kredit yang kurang dari 1 tahun untuk modal kerja	Rasio dengan satuan bulan
2.	Jangka menengah	Kredit yang lebih dari 1 tahun sampai 3 tahun untuk investasi	Rasio dengan satuan bulan
3.	Jangka panjang	Kredit yang lebih dari 5 tahun untuk investasi jangka panjang	Rasio dengan satuan bulan

Tabel 3.3
Indikator Kredit Macet

No	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Terjadinya penunggakan pembayaran	Pendapatan nasabah mengalami masalah	Rasio dengan satuan Rupiah (Rp)
2.	Kurangnya pengawasan kredit	Kredit yang diberikan kepada debitur digunakan untuk kegiatan sia-sia	Rasio dengan satuan Rupiah (Rp)

Menurut Sugiyono (2015:202) Uji Validitas adalah teknik korelasi untuk menentukan validitas item. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *korelasi product moment* dengan objek nasabah kredit PT. BPR Prima Dana Abadi Palembang selaku penerima kredit dengan jumlah sampel yang di uji coba sebanyak 30 sampel. Rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n\Sigma X - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{((\Sigma X^2) - (X)^2) \times (\Sigma Y^2 - (Y)^2)}$$

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

ΣX = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

ΣY = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

ΣX^2 = jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyak responden

Menurut Sugiyono (2011:35) Uji Reabilitas yaitu kesesuaian alat ukur dengan yang diukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas adalah sebagai berikut:

$$r1 = \frac{2Tb}{1 + Tb}$$

Keterangan:

$r1$ = Reliabilitas internal seluruh item

r^1 = Reliabilitas product moment antara belahan pertama dan belah kedua

Menurut Sugiyono (2015:39) Uji Regresi Berganda yaitu untuk mengetahui hubungan yang ada diantara variabel independen dengan variabel dependen.

Rumus Persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kredit macet

α = Koefesien konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefesien regresi

x_1 = Suku bunga

x_2 = Jangka waktu

e = Tingkat kesalahan (*error*)/Pengaruh faktor lain

Pembahasan

Berdasarkan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Suku Bunga (X₁)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	16.2667	2.616	.420	.824
X1.2	16.5000	2.603	.671	.749
X1.3	16.5667	2.392	.782	.712
X1.4	16.7333	2.754	.502	.791
X1.5	16.8667	2.120	.658	.748

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel suku bunga secara keseluruhan dengan nilai korelasi (*Corrected Item Total Correlation*) bernilai positif dengan nilai r hitung $\geq r$ tabel sebesar 0.361. Dengan demikian seluruh pertanyaan variabel suku bunga (X_1) dalam penelitian ini adalah Valid.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Jangka Waktu (X_2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	16.1667	4.006	.593	.815
X2.2	16.0333	3.620	.709	.782
X2.3	16.1667	3.592	.712	.781
X2.4	15.9333	4.202	.507	.837
X2.5	16.2333	4.047	.679	.794

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa variabel jangka waktu secara keseluruhan nilai korelasi (*Corrected Item Total Correlation*) bernilai positif dengan nilai r hitung $\geq r$ tabel sebesar 0.361. Dengan demikian seluruh pertanyaan variabel jangka waktu (X_2) dalam penelitian ini adalah Valid.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kredit Macet (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	16.6667	4.368	.459	.687
Y1.2	16.7333	4.409	.553	.656
Y1.3	16.6333	4.516	.437	.695
Y1.4	16.7000	4.010	.626	.621
Y1.5	16.4667	4.257	.383	.726

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel kredit macet secara keseluruhan nilai korelasi (*Corrected Item Total Correlation*) bernilai positif dengan nilai r hitung $\geq r$ tabel sebesar 0.361. Dengan demikian seluruh pertanyaan variabel kredit macet (Y) dalam penelitian ini adalah Valid.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

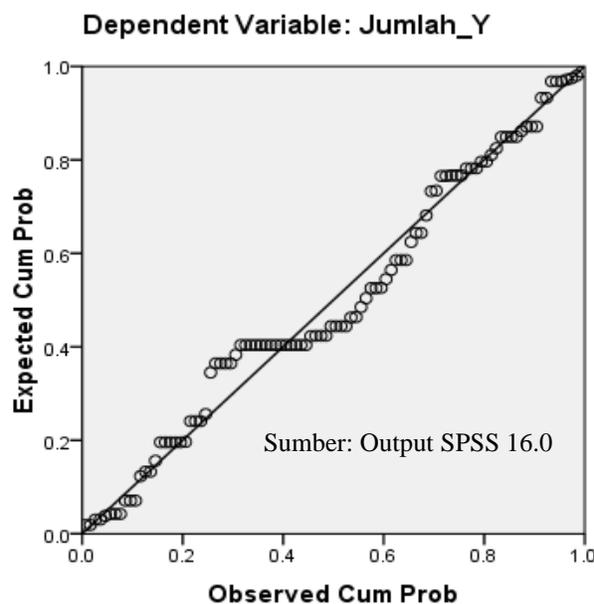
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X ₁	.804	5
X ₂	.836	5
Y	.724	5

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari hasil uji reliabilitas di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (α) dari semua variabel adalah > 0.5 . Dengan demikian data dari kuesioner yang dijawab oleh responden dapat dikatakan valid dan reliabel secara keseluruhan.

Gambar 4.2 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dengan melihat tampilan grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dapat disimpulkan bahwa grafik normal p-plot terlihat titik-titik berada disekitar garis diagonal atau

mendekati garis diagonal. Jadi grafik tersebut menunjukkan bahwa distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 4.5 Pengujian Individual Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.637	2.343		4.967	.000
	Jumlah_X1	.669	.148	.572	4.511	.000
	Jumlah_X2	-.224	.147	-.193	-1.520	.132

a. Dependent Variable: Jumlah_Y
Sumber: Output SPSS 16.0

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh T_{hitung} sebesar 4.957 untuk variabel X_1 sebesar 4.511, untuk variabel X_2 sebesar -1.520. Variabel yang paling berpengaruh yaitu X_1 sebesar 4.511 dan dapat diperoleh T_{tabel} sebesar 1.660. kesimpulannya bahwa suku bunga yang berpengaruh terhadap kredit macet, sedangkan jangka waktu tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

**Tabel 4.6
Pengujian Secara Bersamaan Uji F**

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.739	2	60.870	12.852	.000 ^a
	Residual	459.421	97	4.736		
	Total	581.160	99			

a. Predictors: (Constant), Jumlah_X2, Jumlah_X1
b. Dependent Variable: Jumlah_Y

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari Tabel 4.6 diatas diperoleh $F_{hitung} = 12.852$ dan $sig = 0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga dan jangka waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tabel dependen kredit macet. Maka dengan kata lain variabel independen suku bunga dan jangka waktu mampu menjelaskan besarnya variabel dependen kredit macet.

Kemudian diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{df (1)} &= k-1 & \text{df (2)} &= n-k \\ &= 3 - 1 & &= 100 - 3 \\ &= 2 & &= 97 \end{aligned}$$

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel

Pada tabel 4.6 Uji F diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 12.852, kemudian F_{tabel} 2.700 yang dapat dicari pada tabel signifikan 0.05, jadi dari kriteria hipotesisnya dapat dibandingkan nilai F_{hitung} sebesar 12.852 lebih besar dari pada F_{tabel} 2.700, hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya suku bunga dan jangka waktu secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap kredit macet.

Tabel 4.7
Analisis Data Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.209	.193	2.17630

a. Predictors: (Constant), Jumlah_X2, Jumlah_X1

b. Dependent Variable: Jumlah_Y

Sumber: Output SPSS 16.0

Koefisien Determinasi adalah kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien Determinasi *R Square* sebesar 0.209 atau sebesar 20.9% yang berarti bahwa kemampuan variabel suku bunga dan jangka waktu menjelaskan variabel Y adalah sebesar 20.9%, sedangkan sisanya (100-20.9%) = sebesar 79.1% dipengaruhi oleh alasan lain. Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0.193 atau sebesar 19.3% yang berarti bahwa kemampuan variabel suku bunga dan jangka waktu menjelaskan variabel Y adalah sebesar 19.3%. sedangkan sisanya (100-19.3%) sebesar 80.7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.637	2.343		4.967	.000
	Jumlah_X1	.669	.148	.572	4.511	.000
	Jumlah_X2	-.224	.147	-.193	-1.520	.132

a. Dependent Variable: Jumlah_Y

Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 11.637 + 0.669X_1 + -0.224X_2 + e$$

Dimana :

Y : Kredit Macet

a : Nilai konstan

b₁ : Koefisien nilai regresi suku bunga

b₂ : Koefisien nilai regresi jangka waktu

X₁ : Suku bunga

X₂ : Jangka waktu

Berdasarkan dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa suku bunga memberikan pengaruh sebesar 0.669 atau 66.9%. Sedangkan sisanya 33.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hasil tersebut menunjukkan tingginya suku bunga bank terhadap penyaluran kredit kepada nasabah. Semakin lama jangka waktu maka akan semakin tinggi suku bunga bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga yang berpengaruh terhadap kredit macet dan jangka waktu tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, diketahui bahwa secara parsial dari ke dua variabel (Suku bunga dan Jangka waktu) hanya satu variabel suku bunga (X₁) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat kredit macet (Y) dilihat dari variabel suku bunga nilai T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} ($4.511 > T_{tabel} 1.660$, $T_{hitung} sig 0.000 > 0.05$), dan dilihat dari variabel jangka waktu (X₂) T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-1.520 < T_{tabel} 1.660$, $T_{hitung} sig 0.132 < 0.05$) tidak berpengaruh signifikan secara

parsial terhadap kredit macet namun ketika di uji secara simultan menggunakan Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji-F variabel bebas secara bersama-sama/simultan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap variabel terikat.

Pada tabel 4.6 Uji F diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 12.852, kemudian F_{tabel} 2.700 yang dapat dicari pada tabel signifikan 0.05, jadi dari kriteria hipotesisnya dapat dibandingkan nilai F_{hitung} sebesar 12.852 lebih besar dari pada F_{tabel} 2.700, hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya suku bunga dan jangka waktu secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap kredit macet, sedangkan hasil dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa suku bunga yang berpengaruh terhadap kredit macet pada nasabah PT. BPR Prima Dana Abadi Palembang.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan mengenai pengaruh suku bunga dan jangka waktu terhadap kredit macet pada PT. BPR Prima Dana Abadi Palembang sebagai berikut: Hasil dari pengujian secara keseluruhan (Uji F) menunjukkan bahwa suku bunga (X_1) dan jangka waktu (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kredit macet, sedangkan hasil dari pengujian secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa: suku bunga (X_1) yang berpengaruh terhadap kredit macet (Y), sedangkan jangka waktu (X_2) tidak berpengaruh terhadap kredit macet (Y).

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada pihak Bank PT. BPR Prima Dana Abadi Palembang, yaitu sebagai berikut: Berdasarkan kesimpulan suku bunga kredit yang tinggi dapat mengurangi jumlah permintaan kredit. Maka, penulis memberikan saran agar pihak perbankan tetap mempertahankan suku bunga kreditnya dikisaran yang rendah namun tetap sesuai dengan ketentuan *BI Rate* sebagai acuannya. Sehingga dengan suku bunga kredit yang rendah akan meningkatkan minat masyarakat akan permintaan kredit, Tingkat rasio kredit macet yang tinggi di indikasikan dapat mengurangi penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis memberikan saran agar pihak bank lebih meningkatkan lagi dalam hal menganalisis calon kreditur, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi pihak bank dengan adanya kemungkinan kreditur tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran. Dengan

demikian pihak bank akan tetap bisa meningkatkan penyaluran kreditnya dari keuntungan yang diperolehnya.